



KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN TANGKAP TPI PAMAYANGSARI

Malina Mega Nuralam
Dr. Diana Hernawati, M.Pd
Dr. Dita Agustian, M.Pd



KEANEKARAGAMAN JENIS IKAN TANGKAP TPI PAMAYANGSARI

Malina Mega Nuralam
Dr. Diana Hernawati, M.Pd
Dr. Dita Agustian, M.Pd

CV Bayfa Cendekia Indonesia

Keanekaragaman Jenis Ikan Tangkap TPI Pamayangsari

© Malina Mega Nuralam
Diana Hernawati
Dita Agustian

ISBN: 978-623-5900-51-3

Editor : Tim Editor Bayfa Cendekia
Tata Letak : Tim Desain Bayfa Cendekia
Desain Sampul : (freepik.com)

Penerbit:

CV. Bayfa Cendekia Indonesia
(Anggota IKAPI No. 272/JTI/2021)

Redaksi:

Jln. Raya Dsn Juron-Pucangrejo RT 008/ RW 004
Kec. Sawahan Kabupaten Madiun 63162
Website : mediacendekia.my.id/buku
Phone/WA : 0857-3031-8025

Cetakan Pertama, Maret 2023
v+70 hlm; 14,8x21 cm

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Kutipan Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. atas berkah, rahmat, hidayah, dan karunia yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Sholawat serta salam penulis panjatkan kepada Rosulullah Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan umat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul "Keanekaragaman Jenis Ikan Tangkap TPI Pamayangsari".

Diharapkan dengan adanya buku tentang keanekaragaman jenis ikan tangkap TPI Pamayangsari ini akan memberikan informasi ilmiah tentang keragaman ikan tangkap, nama jenis, klasifikasi serta foto asli ikan yang didapatkan dari hasil observasi langsung di lapangan, karakteristik jenis serta status konservasi dari setiap jenis ikan yang teridentifikasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini jauh dari sempurna dan informasi mengenai jenis ikan belum mencakup keseluruhan jenis ikan tangkap yang didaratkan di TPI Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran serta kritik untuk perbaikan sangat diharapkan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian sesuai prosedur, ketentuan dan metode yang berlaku.

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat. Semoga apa yang dilakukan ini dapat tercatat sebagai *amalan sholihan* yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amiin ya Rabbal 'aalamin.*

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i		
Daftar Isi	ii	Katsuwonus pelamis (Linnaeus 1758)	18
Pendahuluan	01	Acanthocybium solandri (Cuvier, 1832)	19
Morfologi ikan	02	Auxis thazard (Lacepède, 1800).....	20
Caput (Kepala)	03	Megalaspis cordyla (Linnaeus, 1758).....	21
Mulut Ikan	04	Scomberoides tala (Cuvier, 1832)	22
Truncus (Badan)	05	Caranx tille (Cuvier, 1833)	23
Sirip Ikan	06	Caranx sexfasciatus (Quoy & Gaimard, 1825).....	24
Bentuk Sirip Ekor	07	Caranx caeruleopinnatus (Rüppell, 1830).....	25
Sisik Ikan	08	Caranx ignobilis (Forsskål, 1775)	26
Bentuk Tubuh Ikan	09	Caranx heberi (Bennett, 1830)	27
Reproduksi Ikan	10	Ulua mentalis (Cuvier, 1833).....	28
<i>Chirocentrus dorab</i> (Forsskål, 1775)	11	<i>Grammatocybus bilineatus</i> (Rüppell, 1836).....	29
<i>Sphyraena jello</i> (Cuvier, 1829).....	12	<i>Decapterus tabl</i> (Berry, 1968).....	30
<i>Mene maculata</i> (Bloch & Schneider, 1801).....	13	<i>Istiophorus platypterus</i> (Shaw, 1792)	31
<i>Eleutheronema tetradactylum</i> (Shaw, 1804)	14	<i>Netuma thalassina</i> (Rüppell, 1837)	32
<i>Trichiurus lepturus</i> (Linnaeus, 1758)	15	<i>Lutjanus rivulatus</i> (Cuvier, 1828)	33
<i>Scomberomorus commerson</i> (Lacepède, 1800).....	16	<i>Lutjanus lunulatus</i> (Park, 1797).....	34
<i>Scomberomorus guttatus</i> (Bloch & Schneider, 1801)	17	<i>Lutjanus argentimaculatus</i> (Forsskål, 1775)	35

DAFTAR ISI

<i>Lutjanus gibbus</i> (Forsskål, 1775).....	36	<i>Cephalopholis sonnerati</i> (Valenciennes, 1828).....	54
<i>Lethrinus ornatus</i> (Valenciennes, 1830)	37	<i>Epinephelus coioides</i> (Hamilton, 1822).....	55
<i>Lethrinus harak</i> (Forsskål, 1775)	38	<i>Platycephalus indicus</i> (Linnaeus, 1758).....	56
<i>Pomadasys maculatus</i> (Bloch, 1793).....	39	<i>Terapon jarbua</i> (Forsskål, 1775)	57
<i>Pomadasys argyreus</i> (Valenciennes, 1833).....	40	<i>Gymnothorax dorsalis</i> (Seale, 1917).....	58
<i>Plectorhinchus flavomaculatus</i> (Cuvier, 1830).....	41	<i>Gymnothorax pseudothyrsoides</i> (Bleeker, 1853)	59
<i>Otolithes ruber</i> (Bloch & Schneider, 1801).....	42	<i>Muraenesox bagio</i> (Hamilton, 1822).....	60
<i>Caesio cuning</i> (Bloch, 1791).....	43	<i>Megalops cyprinoides</i> (Broussonet, 1782).....	61
<i>Sargocentron cornutum</i> (Bleeker, 1854)	44	<i>Albula forsteri</i> (Valenciennes, 1847)	62
<i>Myripristis hexagona</i> (Lacepède, 1802)	45	<i>Saurida micropectoralis</i> (Shindo & Yamada, 1972)	63
<i>Lobotes surinamensis</i> (Bloch, 1790).....	46	<i>Tylosurus acus</i> (Lacepède, 1803).....	64
<i>Acanthurus xanopterus</i> (Valenciennes, 1835).....	47	<i>Cynoglossus bilineatus</i> (Lacepède, 1802).....	65
<i>Naso brevirostris</i> (Cuvier, 1829).....	48	<i>Neotrygon kuhlii</i> (Müller & Henle, 1841)	66
<i>Aurigequula fasciata</i> (Lacepède, 1803)	49	<i>Carcharhinus amblyrhynchos</i> (Bleeker, 1856)	67
<i>Gazza minuta</i> (Bloch, 1795)	50	<i>Sphyrna lewini</i> (Griffith & Smith, 1834).....	68
<i>Drepane longimana</i> (Bloch & Schneider, 1801).....	51	TPI Pamayangsari	69
<i>Cephalopholis spiloparaea</i> (Valenciennes, 1828)	52	DAFTAR PUSTAKA	70
<i>Cephalopholis sonnerati</i> (Valenciennes, 1828)	53		

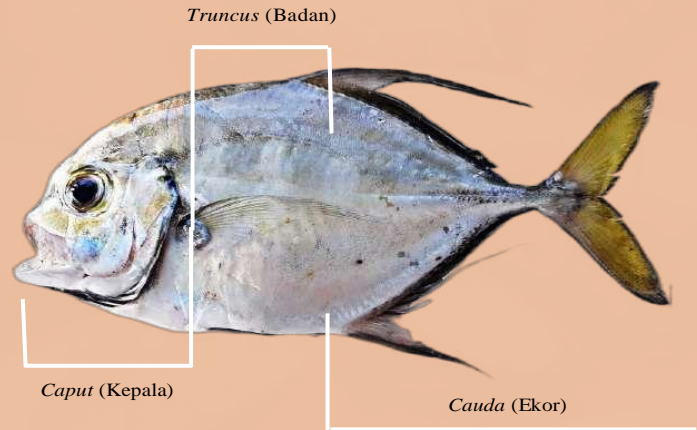
PENDAHULUAN

Salah satu kawasan perairan Selatan Jawa yang memiliki potensi serta keanekaragaman jenis ikan dengan nilai ekonomis yang cukup produktif untuk dimanfaatkan sebagai lahan mata pencaharian yaitu daerah sepanjang pantai Pamayangsari yang merupakan daerah pesisir di Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pantai Pamayangsari merupakan wilayah laut terbuka di bagian Selatan Pulau Jawa yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia yang merupakan Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 573. Dan secara geografis mempunyai karakteristik yaitu pantai yang landai, berkarang dan dicirikan dengan karakter ombak yang besar, atau tinggi gelombang yang dapat mencapai 2-3meter yang dipengaruhi oleh keadaan angin (Sriarti, 2011).

Salah satu peran dari ikan hasil tangkapan nelayan yang berada di suatu tempat perikanan bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi daerah tersebut dalam mendukung peningkatan nilai ekonomi, ekologi dan konservasi sumber daya ikan. Menurut Khaeruddin dalam Kartamihardja et al., (2017) semakin tinggi jumlah produksi ikan hasil tangkapan nelayan, maka secara tidak langsung kesejahteraan nelayan, tempat aktivitas nelayan, dan pendapatan daerah setempat akan ikut meningkat. Data dan informasi ilmiah mengenai jenis ikan serta informasi lainnya bisa menjadi salah satu penunjang pelestarian ikan di suatu daerah perikanan khususnya di daerah Pamayangsari.

Menurut Masuswo & Widodo (2016) pengetahuan mengenai sumber daya ikan dan kemampuan yang memadai dari sumber daya manusia merupakan salah satu syarat penentu keberhasilan pengelolaan perikanan. Penangkapan sumber daya ikan di perairan Pamayangsari masih bersifat *open acces* (terbuka bagi setiap nelayan) yang dikhawatirkan dapat menyebabkan *overfishing*. Karena nilai keanekaragaman spesies yang tinggi bisa berperan sebagai indikasi lingkungan yang stabil, sebaliknya nilai keanekaragaman spesies yang rendah sebagai indikasi lingkungan yang labil atau berubah-ubah (Burhanuddin, 2010 dalam Hadi et al., 2021). Dalam mendukung pengelolaan tersebut salah satu unsur pentingnya yaitu ketersediaan data dan informasi tentang indeks keanekaragaman jenis ikan (Hidayat & Nurulludin, 2017).

MORFOLOGI IKAN



Gambar 1. Bagian-bagian ikan secara umum
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

Morfologi ikan merupakan bentuk luar ikan yang merupakan ciri-ciri yang mudah dilihat dalam mempelajari jenis-jenis ikan. Jenis-jenis ikan berhubungan dengan habitat ikan di suatu perairan. Ciri-ciri umum ikan secara umum sesuai dengan habitatnya yaitu perairan memiliki karakteristik luar yang disesuaikan dengan habitatnya yaitu memiliki kerangka bertulang sejati dan bertulang rawan dan diselimuti oleh sisik dan berlendir. Ikan memiliki alat gerak yaitu sirip yang berguna untuk berenang di dalam air. Ikan memiliki bagian tubuh yang jelas antara kepala, badan, dan ekor. Ikan memiliki ukuran dan bentuk yang beragam yang disesuaikan dengan habitat dan jenis makanannya. Bagian-bagian tubuh ikan pada umumnya dibagi menjadi tiga bagian yakni kepala, badan, dan ekor. Pada beberapa jenis ikan ukuran bagian-bagian tersebut berbeda tergantung dengan jenis ikannya (Anjarsari, 2010 dalam H. Wahyuningasih & Barus, 2006).

CAPUT (KEPALA)

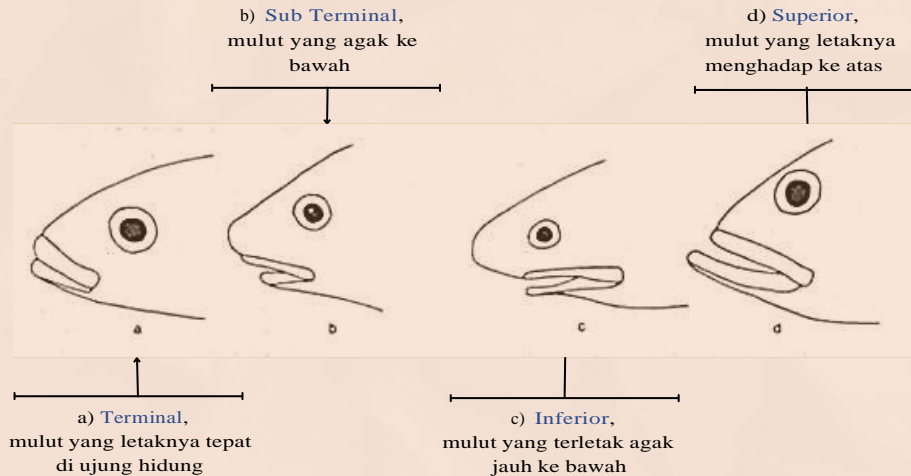
Caput (kepala), yaitu mulai dari moncong terdepan sapai dengan ujung tutup insang paling belakang. Bagian kepala terdapat mulut, rahang atas, rahang bawah, gigi, hidung, mata, insang, tutup insang, otak, jantung, dan lain sebagainya



Gambar 2. Bagian kepala ikan tampak horizontal dan tampak samping
Sumber: (Pough, f. H, Janis C. M., 2013)

MULUT IKAN

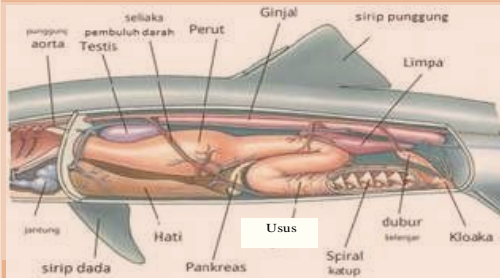
Mulut pada ikan terdiri dari beberapa bentuk dan dibedakan berdasarkan letak mulutnya yaitu inferior, sub terminal, terminal, dan superior. Di sekitar mulut dilengkapi dengan sungut yang berfungsi sebagai alat peraba dan reseptor kimia (Nursyahra, 2012).



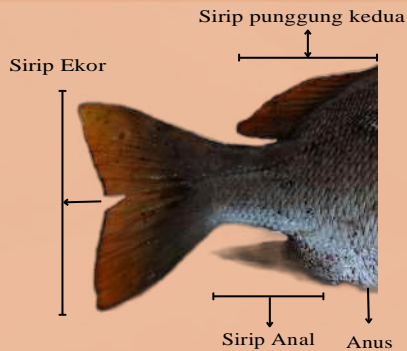
Gambar 3. Tipe-tipe ikan berdasarkan letak mulutnya
Sumber: (Wahyuningsih & Barus, 2006)

TRUNCUS (BADAN)

Truncus (Badan), yaitu mulai dari ujung tutup insang bagian belakang sampai dengan sirip dubur. Bagian badan terdapat sirip punggung, sirip dada, sirip perut, serta organ-organ dalam seperti hati, empedu, lambung, usus, gonad, gelembung renang, ginjal, limpa, dan sebagainya



Gambar 4. Bagian badan pada ikan hiu
Sumber: (Pough, f. H, Janis C. M., 2013)



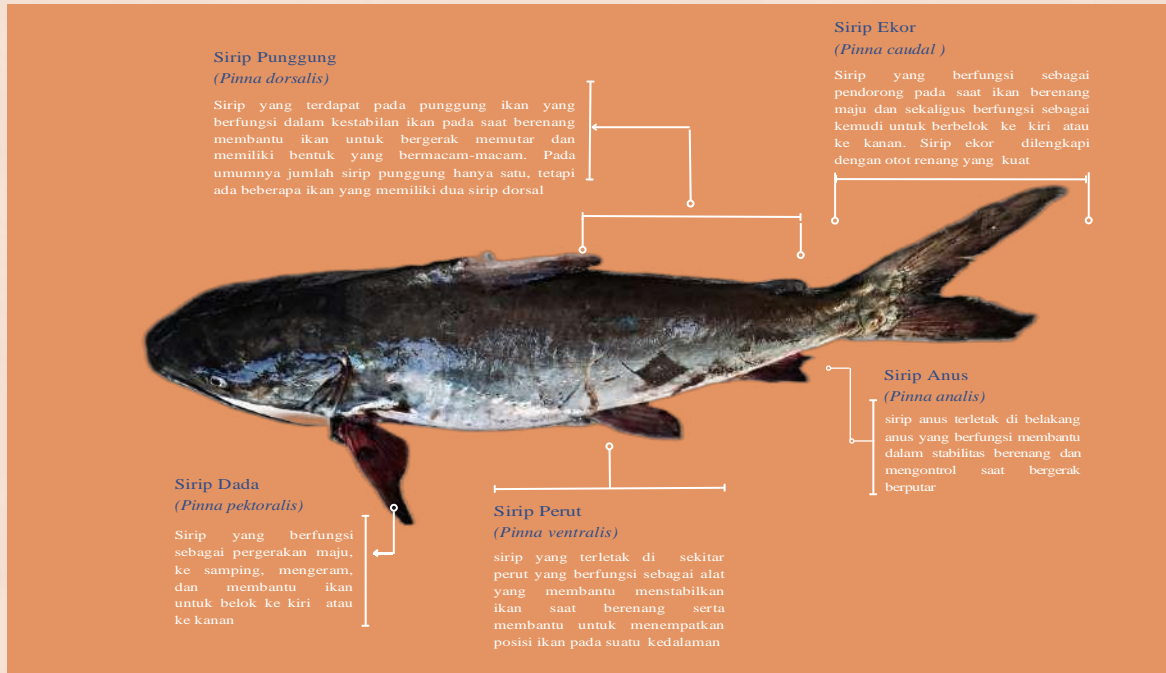
Gambar 5. Bagian ekor pada ikan kakap kuning
Sumber: Dokumentasi penulis (2022)

CAUDA (EKOR)

Cauda (ekor), yaitu mulai dari permulaan sirip dubur sampai dengan ujung sirip ekor bagian paling belakang. Bagian ekor terdapat anus, sirip dubur, sirip ekor, dan terdapat juga scute dan finlet

SIRIP

Sirip secara umum merupakan alat yang berfungsi sebagai alat gerak dan menjaga keseimbangan tubuh ikan. Selain menjadi alat gerak, sirip pada ikan juga memiliki fungsi tambahan seperti alat peraba, penyalur sperma, dan lain-lain.



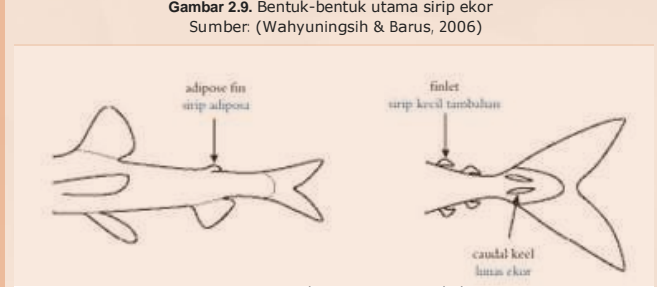
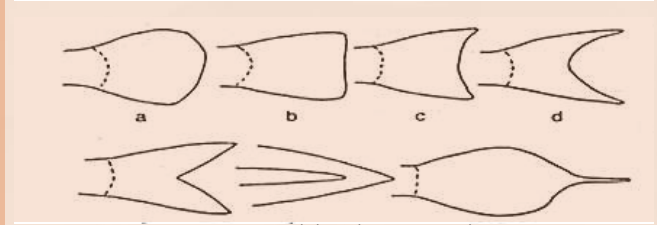
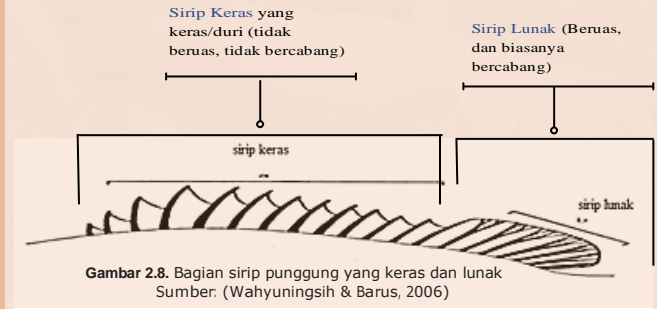
Gambar 7. Jenis-jenis sirip berdasarkan letaknya

Sumber: (Pough, f. H, Janis C. M, 2013)

BENTUK SIRIP

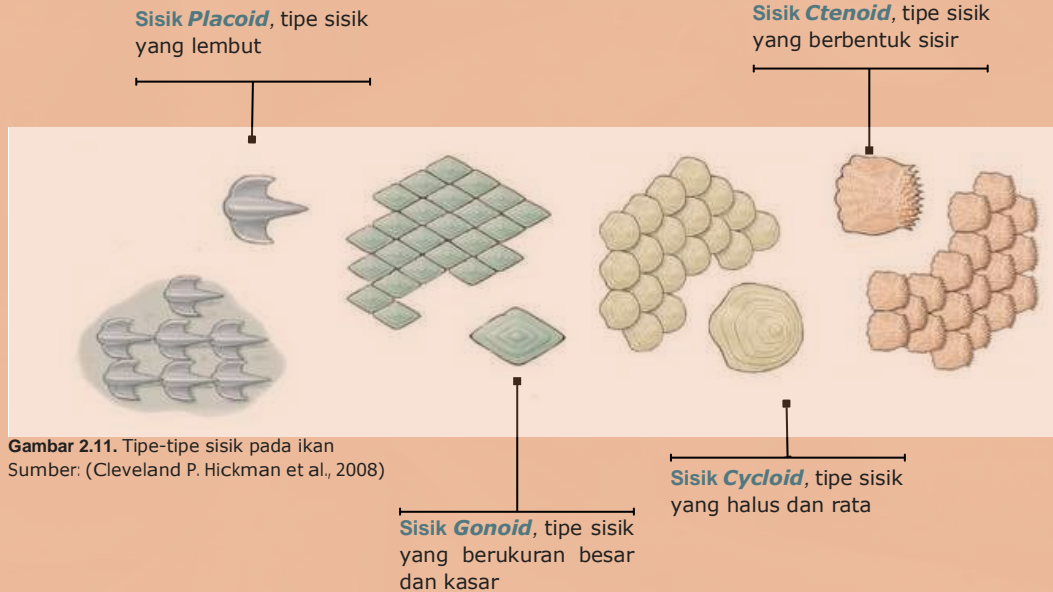
Bentuk sirip yang simetris yaitu: (Wahyuningsih & Barus, 2006)

- a. Bentuk sirip membulat, yaitu pinggiran sirip membentuk garis lengkung dari bagian dorsal hingga ventral.
- b. Bentuk bersegi atau tegak, yaitu pinggiran sirip ekor membentuk garis tegak dari bagian dorsal hingga ventral
- c. Bentuk sedikit cekung atau berlekuk tunggal, merupakan sirip apabila ada lekukan dangkal antara lembar dorsal dengan lembar ventral
- d. Bentuk bulan sabit, yaitu sirip bagian ujung dorsal dan ujung ventral sirip ekor melengkung keluar, runcing, sedangkan bagian tengahnya melengkung ke dalam yang membuat lekukan ke dalam
- e. Bentuk bercagak, yaitu bentuk sirip terdapat lekukan tajam antara lembar dorsal dengan lembar ventral
- f. Bentuk meruncing, yaitu pinggiran bentuk sirip ekor berbentuk tajam (meruncing)
- g. Bentuk lanset, yaitu bentuk pinggiran sirip pada pangkalnya melebar kemudian membentuk sudut di ujung.



SISIK IKAN

Sisik ikan memiliki bentuk dan ukuran yang beraneka macam yang dapat memberikan gambaran bagaimana kehidupan ikan tersebut. Macam-macam sisik ikan yaitu



Gambar 2.11. Tipe-tipe sisik pada ikan
Sumber: (Cleveland P. Hickman et al., 2008)

BENTUK TUBUH IKAN

Secara umum bentuk tubuh ikan berkaitan dengan habitatnya maupun berkaitan dengan gerakannya sebagai upaya penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bentuk tubuh ikan sangat bervariasi. Secara umum tubuh ikan mempunyai pola dasar yang sama yaitu kepala, badan, dan ekor. Umumnya ikan mempunyai bentuk tubuh yang simetris bilateral (M F Rahardjo, 2018).



Gambar 2.11. Beberapa bentuk ikan
Sumber: (M F Rahardjo, 2018)

REPRODUKSI IKAN

Proses reproduksi pada ikan merupakan proses menghasilkan individu baru yang tingkat keberhasilannya dipengaruhi oleh keadaan suatu kondisi habitatnya atau lingkungan perairannya yang menentukan keberhasilan proses fertilisasi ikan (Hayati, 2019). Pada beberapa spesies ikan dalam melakukan pemijahan di habitat aslinya dan ada juga beberapa spesies ikan yang melakukan perjalanan jauh untuk melakukan pemijahan.

Menurut Hayati (2019) ikan dibedakan menjadi tiga macam yang dibedakan dari jenis kelaminnya, yaitu biseksual, uniseksual, dan hemafrodit. Ikan biseksual merupakan ikan yang memiliki dua jenis kelamin yaitu jantan dan betina dimana dalam satu spesies dapat dibedakan jantan dan betina. Ikan uniseksual yaitu hanya mempunyai satu kelamin saja. Pada umumnya jenis kelamin pada jenis spesies ikan ini yaitu betina. Sedangkan ikan hemafrodit merupakan ikan yang mempunyai dua jenis kelamin yang berbeda dalam satu tubuhnya.

Ikan merupakan kelompok hewan yang bereproduksi secara ovipar, namun dibebberapa spesies ada yang bereproduksi secara ovovivipar. Menurut Hayati (2019). Alat reproduksi ikan dibedakan menjadi organ reproduksi eksternal yaitu kloaka dan internal yaitu ovarium, oviduk, testis, dan urogenitalis. Pada waktu akan melakukan pemijahan populasi ikan didominasi oleh ikan jantan, kemudian pada saat menjelang pemijahan populasi ikan jantan dan betina dalam kondisi seimbang yang kemudian didominasi oleh ikan betina (Dennis Bahrian et al., 2018). Proses reproduksi ikan bermula pada sel telur pada ikan betina yang dihasilkan ovarium kemudian disalurkan melalui oviduk dan kloaka. Bersamaan dengan itu, ikan jantan melepaskan spermatozoa yang dihasilkan dari testis yang disalurkan melalui urogenital (saluran kemih dan saluran reproduksi jantan) dan keluar melalui kloaka. Kemudian terjadi fertilisasi dan akan menetas dalam waktu 24-40 jam (Hayati, 2019).

Chirocentrus dorab (Forsskål, 1775)

Golok-golok



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Clupeiformes
Suku : Chirocentridae
Marga : *Chirocentrus*
Jenis : *Chirocentrus dorab*



Chirocentrus dorab atau ikan golok-golok, tergolong ke dalam kelas Actinopterygii, dari keluarga Chirocentridae dengan ciri-ciri memiliki bentuk tubuh memanjang tapi tipis menyerupai golok, memiliki kepala yang seperti ditekan dengan mulut lebar dan menghadap ke atas (superior), tidak memiliki sirip keras dan gurat sisi, tubuh bagian punggung atas berwarna biru keabu-abuan sedangkan bagian bawah berwarna perak, sirip punggung pendek dan sirip anal terletak dibagian belakang mendekati ekor lebih Panjang dari sirip punggung, sirip dada rendah, sirip pelvis sangat kecil (White et al., 2013)

Sphyraena jello (Cuvier, 1829)

Barakuda



Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Actinopterygii
Bangsa	: Carangaria
Suku	: Sphyraenidae
Marga	: <i>Sphyraena</i>
Jenis	: <i>Sphyraena jello</i>

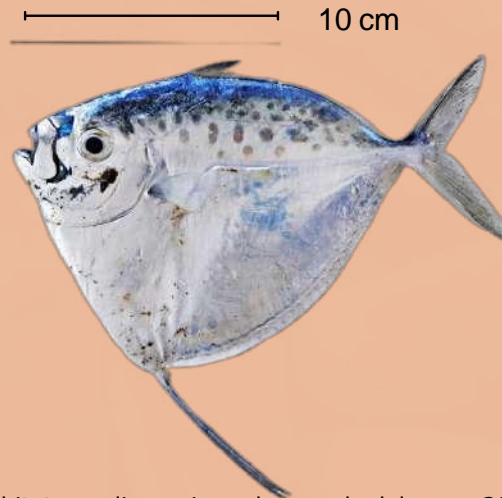
10 cm 

Sphyraena jello atau ikan barakuda termasuk ikan pelagis besar. Memiliki karakteristik bentuk tubuh semi-silindris dengan kepala meruncing. Mempunya mulut yang panjang dengan ujung meruncing dan bergerigi tajam dimana rahang bawah lebih panjang dari rahang atas. Memiliki warna tubuh keabu-abuan atau keperakan dibagian pinggir tubuh dan perutnya tetapi memiliki warna hijau abu-abu pada bagian punggungnya. Memiliki sirip ventral yang memiliki posisi abdominal terhadap sirip pektoral dan sebuah sirip anal. Bentuk sisik kecil-kecil berbentuk sikloid. Ikan barakuda merupakan ikan karnivora (White et al., 2013).

Mene maculata (Bloch & Schneider, 1801)

Kekek Jawa

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Actinopteri
Subkelas	: Teleostei
Bangsa	: Carangaria
Suku	: Menidae
Marga	: <i>Mene</i>
Jenis	: <i>Mene maculata</i>



Mene maculata merupakan ikan yang habitatnya di perairan dengan kedalaman 200 m. spesies ini memiliki karakteristik tubuh sangat lebar dan sangat pipih, dada tajam, sirip dubur sangat Panjang dan sempit. Warna tubuh dengan sisi atas biru tua metalik, sisanya keperakan, deretan bulat hingga ovoid, bintik-bintik biru tua di atas dan di bawah gurat sisi, kadang-kadang beberapa bintik tambahan di atas dan di bawah baris ini; sirip perut dengan sedikit biru, sirip lainnya hialin atau sedikit kehitaman (White et al., 2013).

Eleutheronema tetradactylum (Shaw, 1804)

Kurau, Koro

Eleutheronema tetradactylum atau ikan kurau. Masyarakat di pesisir Pamayang menyebutnya ikan koro. Spesies ini dapat biasa hidup di perairan berlumpur, berpasir, tanah liat dan berbatu karang. Menurut Wati, 2012 dalam Kholis et.al (2018) ikan kuro mampu mentolerir kadar garam (salinitas). Ikan kuro merupakan jenis ikan demersal yang memiliki kemampuan renang hingga perairan payau. Ikan kuro memiliki karakteristik yaitu bentuk tubuh panjang sedikit bulat (torpedo), tubuh berwarna cerah kecoklatan, sedikit berwarna kuning emas dan memiliki cirikhas berupa filemen pada bagian sirip dadanya, posisi mulut dekat dengan ujung hidung sedikit agak ke bawah (terminal), memiliki dua sirip punggung (dorsal), sirip perut terletak dibelakang sirip dada (sub abdominal), dan mempunyai sirip ekor yang bercagak (Kholis et.al (2018)).

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangaria
Keluarga : Polynemidae
Marga : *Eleutheronema*
Jenis : *Eleutheronema tetradactylum*



Trichiurus lepturus (Linnaeus, 1758)

Layur



10 cm

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Scombriformes
Suku : Trichiuridae
Marga : *Trichiurus*
Jenis : *Trichiurus lepturus*



Trichiurus lepturus atau ikan layur merupakan ikan yang memiliki bentuk badan memnjang dan pipih (tipis). Memiliki mulut yang meruncing dengan mulut lebar dengan rahang bawah lebih panjang (posisi mulut superior) disbanding dengan rahang atas. Memiliki sirip punggung bersambung dari kepala sampai ekor, sirip anal berupa tonjolan duri-duri yang terpisah, sirip ekor meruncing dan tidak memiliki sirip perut. Ikan layur tidak memiliki sisik tetapi memiliki gurat sisi. Memiliki warna tubuh berwarna abu- abu keperakan (White et al., 2013). Ikan layur termasuk jenis ikan karnivora, makanannya berupa udang-udangan, cumi-cumi, dan ikan kecil seperti ikan teri. Jenis makanan yang biasa dimakan tergantung umur, tempat dan waktu. Ikan layur memiliki kebiasaan makan yang berbeda-beda sesuai dengan lokasi geografisnya (Abidin & Redjeki, 2013)

Scomberomorus commerson (Lacepède, 1800)

Tenggiri batang

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Scombriformes
Suku : Scombridae
Marga : *Scomberomorus*
Jenis : *Scomberomorus commerson*

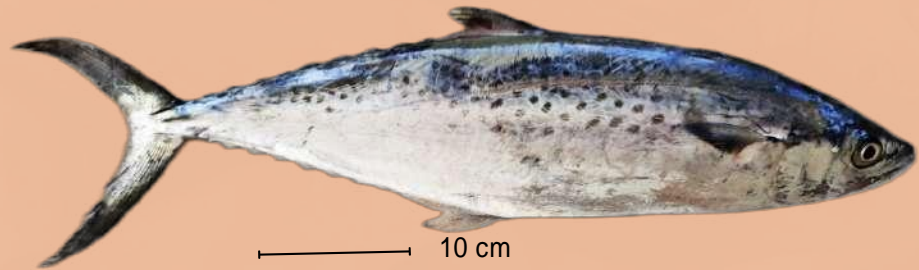


Scomberomorus commerson atau ikan tenggiri batang merupakan ikan pelagis besar yang termasuk famili Scombridae (Randall, 1995 dalam Noegroho et al., 2018). Memiliki bentuk badan bulat panjang tapi sedikit pipih. Ikan dengan badan tanpa sisik dan terdapat 8 sampai 11 sirip tambahan (finlet) di belakang sirip punggung kedua dan dibelakang sirip anal. Memiliki gurat sisi melengkung turun pada akhir sirip punggung kedua dan terdapat garis-garis bengkok secara melintang pada sisi tubuhnya. Memiliki sisip ekor yang bercagak, finlet atau sirip-sirip punggung dan dubur yang terpisah di belakang yang berukuran kecil besar dan memanjang, mempunyai sirip ekor yang sangat bercagak (White et al., 2013). Daerah penyebaran ikan tenggiri meliputi seluruh perairan Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, dan sepanjang perairan pantai (Baskoro et al., 2004 dalam Noegroho et al., 2018).

Scomberomorus guttatus (Bloch & Schneider 1801)

Tenggiri Papan

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Scombriformes
Keluarga : Scombridae
Marga : *Scomberomorus*
Jenis : *Scomberomorus guttatus*



Scomberomorus guttatus atau ikan tenggiri papan merupakan jenis ikan tenggiri yang termasuk golongan ikan keluarga Scombridae. Merupakan ikan pelagis yang memiliki karakteristik hampir sama dengan ikan tenggiri batang, hanya warna tubuhnya hitam kebiruan sampai keperakan dengan deret bitnik-bintik gelap di sisi tubuh (White et al., 2013). Ikan tenggiri papan merupakan ikan yang hidup di permukaan perairan atau merupakan ikan pelagis, yang cenderung bermigrasi lokal, terutama di daerah pantai. Daerah penyebaran spesies ini pada perairan dengan kedalaman antara 15-200 m dan kadang-kadang terdapat di perairan estuary dan bermigrasi terbatas tidak seperti jenis ikan tenggiri lainnya. Pada fase dewasa lebih cenderung menyendiri sedangkan ikan remaja lebih cenderung membentuk gerombolan kecil dalam melakukan migrasi sepanjang pantai (Restiangsih, Tegoeh, dan Karsono, 2016).

Katsuwonus pelamis (Linnaeus 1758)

Cakalang

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Scombriformes
Suku : Scombridae
Marga : *Katsuwonus*
Jenis : *Katsuwonus pelamis*



10 cm



Katsuwonus pelamis atau ikan cakalang merupakan salah satu jenis ikan ekonomis penting, potensial dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat nelayan (Diningrum et al., 2019). Ikan cakalang merupakan ikan pelagis yang mempunyai habitat di pantai sampai samudera. Memiliki gigi kecil dan berbentuk kerucut, lidah dengan 2 geratan memanjang, kedua sirip punggung berdekatan, hitam keunguan di atas, keperakan dengan 4-6 garis gelap di bawah. Ikan cakalang termasuk ke dalam keluarga Scombridae yang memiliki tonjolan daging pada punggung, sirip ekor yang bercagak dan memiliki sirip-sirip punggung dan dubur yang terpisah di belakang yang berukuran kecil (White et al., 2013). Ikan cakalang melakukan beberapa kali pemijahan pada daerah dimana suhu permukaan lebih tinggi dari 24°C (Matsumoto, Skillman, dan Dizon dalam Diningrum et al., 2019).

Acanthocybium solandri (Cuvier, 1832)

Tenggiri Banci



Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Scombriformes
Suku : Scombridae
Marga : *Acanthocybium*
Jenis : *Acanthocybium solandri*



Acanthocybium solandri atau ikan tenggiri banci merupakan ikan pelagis yang hidup diperairan pantai lepas. Ikan tenggiri banci memiliki karakteristik yaitu mempunyai bentuk lonjong memanjang dengan moncong sama panjang dengan kepala, tubuh berwarna kebiruan dengan banyak baris hitam vertikal, lunas besar diapit 2 lunas lebih kecil pada pangkal ekor, memiliki gurat sisi tunggal, gigi di rahang sangat besar, ikan tenggiri banci tidak memiliki tapis insang, memiliki 23–27 duri sirip punggung. Ikan tenggiri banci merupakan ikan karnivora yang Sebagian besar memakan ikana dan cumi-cumi. Ikan ini tumbuh dengan cepat dan biasanya mencapai kedewasaan di tahun pertama mereka hidup (White et al., 2013).

Auxis thazard (Lacepède, 1800)

Tongkol Krai

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Scombriformes
Suku : Scombridae
Marga : *Auxis*
Jenis : *Auxis thazard*



Auxis thazard atau yang akrab disebut ikan tongkol krai merupakan ikan pelagis dari famili Scombridae yang ditemukan hampir di semua perairan tropis maupun subtropis. Ikan tongkol krai termasuk dalam jenis ikan tuna kecil (ICCAT, 2006 dalam Pratiwi & Endang, 2022). Ikan tongkol krai termasuk dalam tuna neritik dengan habitat di permukaan laut sampai dengan kedalaman 50 Meter (Hartaty & Setyadji, 2016). Ikan tngkol krai memiliki karakteristik yaitu memiliki bentuk tubuh lonjong dan bulat memanjang memiliki area corselet bermotif dan tubuh lebih kokoh dari jenis lainnya, memiliki sirip punggung dengan duri yang cukup besar (White et al., 2013). Memiliki ukuran maksimum hingga 65 cm (Fishbase, 2022 dalam Pratiwi & Endang, 2022).

Megalaspis cordyla (Linnaeus 1758)

Selar Tengkek

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Megalaspis*
Jenis : *Megalaspis cordyla*



10 cm



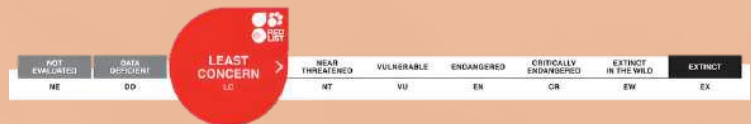
Megalaspis cordyla atau ikan selar tengkek yang termasuk ikan pelagis yang hidup bergerombol di perairan laut dengan kedalaman 20-100 m. Ikan selar tengkek memiliki bentuk tubuh bulat memanjang seperti torpedo dengan moncong meruncing. Memiliki panjang tubuh rata-rata bisa mencapai 80 cm, namun umumnya sekitar 30-40 cm, dan berat dapat mencapai 3-4 Kg (Lubis & Theresia, 2021). Memiliki sisik tebal dan sangat besar pada pangkal ekor dan kedua sisi. Sirip lunak punggung belakang dan sirip dubur dengan duri terpisah, sirip dada sangat panjang. Tubuh ikan berwarna abu-abu kebiruan dengan tutup insang yang memiliki bercak besar berwarna hitam (White et al., 2013).

Scomberoides tala (Cuvier 1832)

Talang-talang

Scomberoides tala atau ikan talang-talang biasa hidup diperairan pantai dengan kedalaman 0-100 m, ikan talang-talang merupakan ikan dengan karakteristik tidak memiliki sisik tebal di pangkal ekor, terdapat sirip-sirip kecil tambahan pada punggung dan dubur di bagian belakang, cuping sirip punggung hampir seragam kehitaman, rahang atas sedikit memanjang melampaui pinggiran belakang mata, deretan vertical bercak gelap membujur memotong garis sisi (White et al., 2013).

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Scomberoides*
Jenis : *Scomberoides tala*



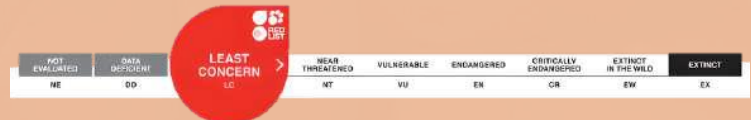
Caranx tille (Cuvier, 1833)

Kuwe Lilin, Gabu

- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopteri
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Carangiformes
- Suku : Carangidae
- Marga : Caranx
- Jenis : *Caranx tille*



10 cm



Caranx tille atau yang biasa disebut ikan kuwe lilin biasa hidup diperairan dekat karang pada kedalaman 30-120 m. ikan kwe termasuk ke dalam keluarga Carangidae yang memiliki karakteristik ikan dengan sisik tebal besar di pangkal ekor, dada penuh sisik, mirip dengan *Caranx sexfasciatus* namun berbeda karena memiliki bentuk kepala lebih curam, bercak hitam lebih besar di atas tutup insang, tidak ada ujung putih pada cuping sirip punggung kedua pada dewasa dan terpisah, dua warna sirip ekor, memiliki gurat sisi melengkung dibagian depan dan lurus di bagian belakang (White et al., 2013).

Caranx sexfasciatus (Quoy & Gaimard, 1825)

Kuwe, Selar

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Caranx*
Jenis : *Caranx sexfasciatus*

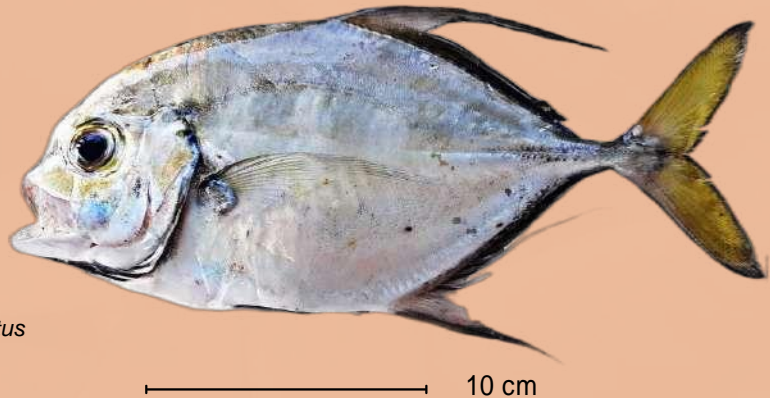


Caranx sexfasciatus atau ikan kwe yang biasa hidup di perairan dekat dengan terumbu pada kedalaman 0-150 m. Memiliki karakteristik yaitu sisik tebal besar di pangkal ekor, dada bersisik, bentuk kepala melengkung, memiliki gurat sisi melengkung dibagian depan dan lurus di bagian belakang, memiliki 19-22 jari lunak pada sirip punggung, di atas tutup insang memiliki bercak hitam kecil, cuping sirip punggung kedua kehitaman dengan ujung putih pada dewasa, sirip dubur kekuningan (White et al., 2013).

Caranx caeruleopinnatus (Rüppell, 1830)

Bubara Perak

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Actinopterygii
Subkelas	: Teleostei
Bangsa	: Carangiformes
Suku	: Carangidae
Marga	: <i>Caranx</i>
Jenis	: <i>Caranx caeruleopinnatus</i>



Caranx caeruleopinnatus atau ikan bubara perak merupakan ikan yang mempunyai karakteristik yaitu bentuk tubuh memanjang bulat dan berwarna putih keperakan. Permukaan tubuh licin ditutupi sisik yang sangat kecil bertipe sisir (ctenoid) yang dilengkapi dengan gurat sisi yang memanjang mengikuti punggung. Sirip punggung berwarna putih, sirip dubur berwarna kuning, sirip dada memanjang dan ujungnya meruncing, dan sirip ekor bercagak Fitrah & Irma (2016).

Caranx ignobilis (Forsskål, 1775)

Kuwe gerong, Meye

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Caranx*
Jenis : *Caranx ignobilis*



Caranx ignobilis atau ikan kuwe gerong merupakan ikan yang biasa hidup diperairan dekat dengan terumbu karang dengan kedalaman 0-190 m. spesies ini memiliki karakteristik yaitu memiliki bentuk kepala yang curam, 20-24 tapis insang pada lengkung insang, memiliki sisik tebal di pangkal ekor, daerah tidak bersisik pada dada dipisahkan dari dasar dada yang polos oleh area sisik yang luas, memiliki tubuh berwarna keperakan sampai kehitaman (White et al., 2013).

Caranx heberi (Bennett, 1830)

Kuwe

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Caranx*
Jenis : *Caranx heberi*



10 cm



Caranx heberi merupakan ikan yang memiliki karakteristik tubuh lonjong dan padat, profil punggung sangat cembung ke sirip punggung kedua, profil perut sedikit cembung, bagian perut berwarna perunggu gelap sampai kuning-hijau, bersisir sampai perunggu keperakan sampai kekuning-kuningan atau kuning hijau di bagian perut, sirip ekor berujung hitam dan bercagak (White et al., 2013).

Ulua mentalis (Cuvier, 1833)

Ponge, Salem, Terman

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Ulua*
Jenis : *Ulua mentalis*



Ulua mentalis atau ikan terman biasa hidup di perairan pantai dangkal dekat dengan terumbu. Ikan ini termasuk ke dalam keluarga Carangidae yang memiliki karakteristik yaitu sisik tebal di pangkal ekor, tapis insang sangat Panjang dan seperti bulu, rahang bawah sangat menonjol pada ikan dewasa, memiliki sirip punggung dengan 21 atau 22 jari lunak, memiliki rahang tanpa gigi taring yang membesar, cuping sirip punggung kedua memanjang pada ikan muda (White et al., 2013).

Grammatorcynus bilineatus (Rüppell, 1836)

Slengseng

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Grammatorcynus*
Jenis : *Grammatorcynus bilineatus*



Grammatorcynus bilineatus atau ikan slengseng yang merupakan ikan pelagis yang habitatnya di atas terumbu karang. Memiliki karakteristik yaitu mempunyai lunas besar yang diapit dengan lunas yang kecil di pangkal ekornya, memiliki ciri khas yaitu mempunyai 2 gurat sisi yang bergabung di tas sisip dada, punggungnya berwarna biru-hijau menyala apalagi saat ada cahaya dan berwarna putih keperakan untuk tubuh bagian bawahnya (White et al., 2013).

Decapterus macrosoma (Bleeker, 1851)

Layang, Pepedaan

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Carangiformes
Suku : Carangidae
Marga : *Decapterus*
Jenis : *Decapterus macrosoma*



10 cm



Decapterus macrosoma atau ikan layang atau nelayan pamayang menyebutnya ikan pepedaan merupakan ikan pelagis kecil yang suka bergerombol. Menurut Asikin, 1971 dalam Kusumaningrum, et.al. (2021) Ikan layang merupakan ikan yang tergolong "stenohaline" yaitu ikan yang hidup pada perairan yang berkadar garam tinggi dan senang pada perairan yang jernih. Ikan layang memiliki karakteristik umum yaitu bentuk tubuh pipih memanjang dengan ditutupi oleh sisik lingkaran (cycloid) yang halus dan memiliki sisik tebal pada bagian gurat sisik, terdapat noda hitam pada bagian belakang batas operculum, bentuk kepala lancip, memiliki gurat sisik memanjang yang berada di atas sirip, ikan layang memiliki sirip punggung dengan sirip keras dan lunak, memiliki sirip kecil (finlet) terdapat di belakang sirip punggung dan sirip dubur (Kusumaningrum, et.al. 2021).

Istiophorus platypterus (Shaw, 1792)

Layaran



- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopterygii
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Carangiformes
- Suku : Istiophoridae
- Marga : *Istiophorus*
- Jenis : *Istiophorus platypterus*



Istiophorus platypterus atau ikan layaran merupakan ikan pelagis yang hidup di perairan laut. Spesies ini memiliki karakteristik yaitu 2 lunas ekor, sirip punggung pertama sangat tinggi dan seperti layar, sirip perut ramping dan sangat panjang hampir mencapai dubur, hitam kebiruan dengan sekitar 20 deret vertikal kebiruan di sisi atas tubuh, sirip punggung hitam kebiruan dengan banyak bintik gelap (White et al., 2013).

Netuma thalassina (Rüppell, 1837)

Manyung

Netuma thalassina atau ikan manyung biasa hidup di perairan dengan kedalaman 0-195 m, memiliki bentuk tubuh memanjang, kepala gepeng tidak pipih dengan gigi palatin di setiap sisi langit-langit mulut dengan jalur berbentuk segitiga, memiliki moncong meruncing dengan kumis seperti ikan lele, dan memiliki sirip tambahan berupa lemak yang terleletak di belakang sirip dorsal dan tidak berhubungan. Ikan manyung termasuk jenis ikan dari keluarga Ariidae yang memiliki karakteristik mempunyai duri keras di depan sirip punggung dan sirip dada dan sirip ekor yang bercagak (White et al., 2013).

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Siluriformes
Suku : Ariidae
Marga : *Netuma*
Jenis : *Netuma thalassina*



Lutjanus rivulatus (Cuvier, 1828)

Gaga

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lutjanidae
Marga : *Lutjanus*
Jenis : *Lutjanus rivulatus*



Lutjanus rivulatus atau ikan gaga yang biasa hidup di perairan terumbu karang dengan kedalaman 0-100 m. Ikan gaga memiliki karakteristik yaitu mulut besar dengan bibir yang tebal, memiliki tubuh lebar dengan sisik pada sisi kecoklatan dengan bitnik-bintik kecil kebiruan di tengah, memiliki kepala dengan garis biru bergelombang (White et al., 2013).

Lutjanus lunulatus (Park, 1797)

Tompel, Kakap kecil

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lutjanidae
Marga : *Lutjanus*
Jenis : *Lutjanus lunulatus*



Lutjanus lunulatus atau ikan tompel atau masyarakat Pamayang menyebutnya dengan ikan kakap kecil. Ikan ini hidup di perairan terumbu karang dengan kedalaman 10-30 m, memiliki karakteristik yaitu sirip punggung lunak berwarna gelap dan pucat di tepi, dan yang menjadi ciri khas dari ikan ini salah satunya yaitu pada sirip ekor terdapat tanda hitam seperti bulan, berwarna kuning terang pada dagu dan bagian bawah (White et al., 2013).

Lutjanus argentimaculatus (Forsskål, 1775)

Kakap merah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lutjanidae
Marga : *Lutjanus*
Jenis : *Lutjanus argentimaculatus*

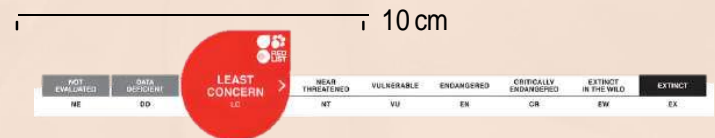


Lutjanus argentimaculatus atau yang akrab disebut ikan kakap merah. Ikan ini biasa hidup di muara sampai terumbu karang yang dalam dengan kedalaman 0-120 m. karakteristik dari ikan kakap merah yaitu memiliki baris sisik membujur di atas gurat sisi dan sebagian besar horizontal (beberapa mencuat naik), memiliki warna tubuh coklat kehijauan sampai kemerahan tanpa garis-garis atau bitnik-bintik, memiliki mulut yang besar, sirip ekor berbentuk emargininate dengan tepi sedikit cekung (White et al., 2013).

Lutjanus gibbus (Forsskål, 1775)

Jenaha

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lutjanidae
Marga : *Lutjanus*
Jenis : *Lutjanus gibbus*

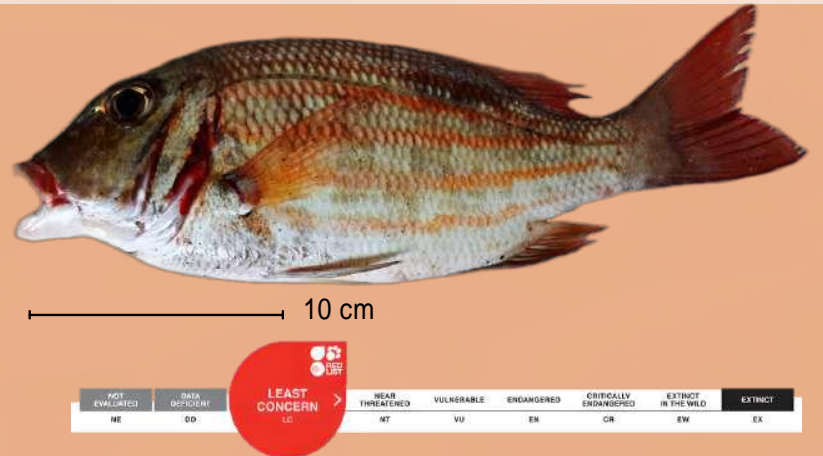


Lutjanus gibbus atau ikan jenaha biasa hidup di perairan terumbu karang dengan kedalaman 1-150 m. ikan jenaha merupakan ikan dari keluarga Lutjanidae yang memiliki sirip ekor bercagak dengan cuping bulat jelas, memiliki bentuk moncong cekung, warna sirip kemerahan dengan sirip ekor paling gelap (White et al., 2013).

Lethrinus ornatus (Valenciennes, 1830)

Sikuda, Lencam

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lethrinidae
Marga : *Lethrinus*
Jenis : *Lethrinus ornatus*

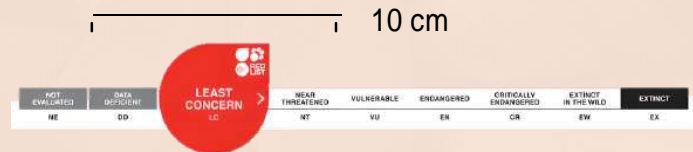


Lethrinus ornatus atau ikan sikuda merupakan ikan yang habitatnya diperairan pesisir dangkal dan terumbu karang dengan kedalaman 5-30 m. termasuk ikan dari keluarga Lethrinidae yang memiliki karakteristik bibir lunak dan berdaging, sirip punggung dengan 10 duri dan 9-10 sirip lunak, ujung sirip dada bersisik, kecoklatan pucat dengan 5 atau 6 garis-garis oranye di sisi, tepi belakang tutup insang dan depan tutup insang merah terang (White et al., 2013).

Lethrinus harak (Forsskål, 1775)

Lencam tompel

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Eupercaria
Suku : Lethrinidae
Marga : *Lethrinus*
Jenis : *Lethrinus harak*



Lethrinus harak atau ikan lencam tompel merupakan ikan yang biasa hidup di dasar bersubstrat keras dan lunak dekat terumbu karang dengan kedalaman 0-20 m. spesies ini memiliki karakteristik tubuh berwarna hijau keabu-abuan dengan bercak seperti tompel hitam besar di bawah gurat sis, mempunyai sirip dada dengan ujung bersisik (White et al, 2013)

Pomadasys maculatus (Bloch, 1793)

Gerot-gerot

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Haemulidae
Marga : *Pomadasys*
Jenis : *Pomadasys maculatus*



Pomadasys maculatus atau ikan gerot-gerot yang biasa hidup di perairan pantai pada kedalaman 20-110 m. ikan gerot-gerot memiliki karakteristik yaitu dagu dengan sepasang pori-pori diikuti dengan lubang di tengah, sirip punggung dengan 12 duri, tubuh abu-abu keperakan dengan pelana dan baris pendek, pelana pada tengkuk ialah yang tersebar dan amat bersudut ke belakang, memiliki bercak kehitaman besar di sirip punggung (White et al., 2013).

Pomadasys argyreus (Bloch, 1793)

Gerit

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Eupercaria
Suku : Haemulidae
Marga : *Pomadasys*
Jenis : *Pomadasys argyreus*



Pomadasys argyreus atau ikan popondok. Nelayan Pamayangsari sering menyebutnya dengan ikan gerit. Ikan ini biasa hidup di perairan pantai dengan kedalaman 0-20 m. Memiliki karakteristik yaitu dagu atau rahang bawah dengan sepasang pori-pori diikuti lubang di tengah, memiliki sirip punggung dengan sirip duri. Mempunyai dua sirip dubur dan biasanya sirip yang kedua lebih panjang dari pada panjang moncong ditambah diameter mata. Memiliki tubuh dengan warna keperakan tanpa bitnik (White et al., 2013).

Plectorhinchus flavomaculatus (Cuvier, 1830)

Kakap Balong

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Bangsa : Eupercaria
Suku : Haemulidae
Marga : *Plectorhinchus*
Jenis : *Plectorhinchus flavomaculatus*



Plectorhinchus flavomaculatus atau ikan kakap balong merupakan ikan yang biasa hidup di perairan terumbu dan daerah berpasir dengan kedalaman 0-25 m. memiliki karakteristik yaitu memiliki tubuh abu-abu kebiruan dengan banyak bitnik oranye kecoklatan membentuk garis di atas kepala. Mempunyai sirip punggung dengan 12 duri dan sirip lunak, sirip punggung dan sirip ekor abu-abu dengan bitnik oranye kecoklatan (White et al., 2013).

Otolithes ruber (Bloch & Schneider, 1801)

Gelik

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Keluarga : Sciaenidae
Marga : *Otolithes*
Jenis : *Otolithes ruber*



Otolithes ruber atau ikan Gelik merupakan ikan yang biasa hidup di perairan pantai dangkal dengan kedalaman 0-40 m yang biasa hidup bergerombol. Ikan gelik termasuk ikan yang makanannya berupa ikan-ikan kecil dan invertebrata yang hidup di dasar laut. Ikan gelik tergolong ke dalam ikan demersal (White et al., 2013). Ikan gelik umumnya memiliki ukuran tubuh sedang dan ramping, memiliki mulut besar, rahang atas memanjang ke belakang di bawah pinggir belakang mata. Memiliki warna bagian tubuh atas kecoklatan, perak dengan kemilau emas dipanggul dan perut, sering ditemukan terdapat garis-garis gelap miring pada bagian punggung, sedangkan dada, panggul, dan sirip dubur berwarna kemerahan atau coklat muda (Sulistiono et al., 2015).

Caesio cuning (Bloch, 1791)

Ekor Kuning

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Eupercaria
Suku : Caesionidae
Marga : *Caesio*
Jenis : *Caesio cuning*



Caesio cuning atau sulir atau ekor kuning merupakan ikan yang hidup di perairan terumbu karang dan berbatu dengan kedalaman 0-30 m. memiliki karakteristik yaitu rahang atas tunggal dengan tubuh lebar dengan warna biru keabu-abuan, sisi bagian bawah dan kepala berwarna merah muda dengan tanda kuning dan sirip berwarna kuning (White et al., 2013).

Sargocentron rubrum (Forsskål, 1775)

Swangi Batu

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Actinopterygii
Subkelas	: Teleostei
Bangsa	: Holocentriformes
Suku	: Holocentridae
Marga	: <i>Sargocentron</i>
Jenis	: <i>Sargocentron rubrum</i>



10 cm



Sargocentron rubrum atau ikan swangi batu memiliki ciri khas yaitu warna tubuh dengan garis-garis merah tua dan keperakan yang lebar berselang-seling pada tubuh, bintik hitam yang jelas di tengah pangkal sirip ekor, tanda hitam di dasar sirip punggung dan sirip dubur yang lembut; garis gelap di dekat tepi anterior sirip dubur (White et al., 2013).

Myripristis hexagona (Lacepède, 1802)

Rengginan

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Holocentriformes
Suku : Holocentridae
Marga : *Myripristis*
Jenis : *Myripristis hexagona*



Myripristis hexagona atau ikan rengginan merupakan ikan dengan habitat di perairan terumbu karang dan berbatu dengan kedalaman 0-40 m. ikan ini memiliki karakteristik yaitu tidak mempunyai duri tajam pada depan tutup insang, sumbu sirip dada tidak bersisik, tepi ujung sirip berwarna kemerahan, punggung lunak, sirip dubur dan ekor, sisik putih keperakan dengan tepi merah, bercak hitam kemerahan pada lapisan atas tutup insang. Badan berbentuk segi empat yang tumpul (White et al., 2013).

Lobotes surinamensis (Bloch, 1790)

Kakap Batu

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Lobotidae
Marga : *Lobotes*
Jenis : *Lobotes surinamensis*



Lobotes surinamensis atau Ikan Kakap batu biasa hidup diperairan pesisir, muara atau pun sungai. Ikan ini memiliki karakteristik yaitu tubuh berwarna hitam serta memiliki mata dan sirip yang berwarna hitam. Sirip punggung dan dubur dengan cuping belakang berbentuk bulat (White et al., 2013).

Acanthurus xanthopterus (Valenciennes, 1835)

Lodem

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Acanthuridae
Marga : *Acanthurus*
Jenis : *Acanthurus xanthopterus*



Acanthurus xanthopterus atau ikan Lodem merupakan ikan yang habitatnya di terumbu karang dan berbatu dengan kedalaman 15-90 m. memiliki karakteristik yaitu pada pangkal ekor ada satu duri gelap, sirip ekor berbentuk bulan sabit, warna tubuhnya abu-abu kecoklatan dengan garis-garis samar abu kebiruan, memiliki cincin putih di pangkal sirip ekor, sirip punggung dan dubur kuning kecoklatan dengan 4 setrip berwarna biru (White et al., 2013).

Naso brevirostris (Cuvier, 1829)

Kapasan, Kumai

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Acanthuridae
Marga : *Naso*
Jenis : *Naso brevirostris*

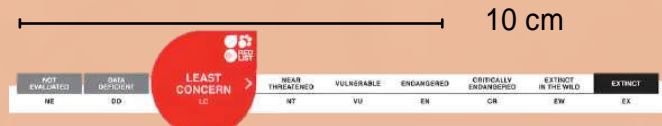


Naso brevirostris atau ikan kapasan merupakan ikan yang hidup di terumbu karang dan berbatu dengan kedalaman 4-45 m. memiliki karakteristik yaitu sirip punggung dengan 6 duri dan 27-29 jari lunak, memiliki tubuh berwarna keabu-abuan dengan garis-garis vertical tipis dan bitnik gelap, sirip ekor berbentuk segitiga dengan ujung tegak lurus dan tepi luar pucat, memiliki ciri khas yaitu memiliki kepala yang pendek dan terdapat tonjolan panjang seperti tanduk (White et al., 2013).

Aurigequula fasciata (Lacepède, 1803)

Torongtong

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Leiognathidae
Marga : *Aurigequula*
Jenis : *Aurigequula fasciata*



Aurigequula fasciata yang umum disebut ikan torongtong hidup di dasar lumpur berpasir pada kedalaman 0-120 m. Ikan torongtong memiliki karakteristik sirip punggung dengan duri kedua sangat panjang, mulut menonjol ke bawah, tubuh lebar, bagian belakang melengkung kuat, tanpa sisik di dada, terdapat sekitar 11 baris samar sisi atas, beberapa bercak kuning besar di bawah gurat sisi, sirip ekor melengkung dan bercagak (White et al., 2013).

Gazza minuta (Bloch, 1795)

Peperek

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Leiognathidae
Marga : *Gazza*
Jenis : *Gazza minuta*

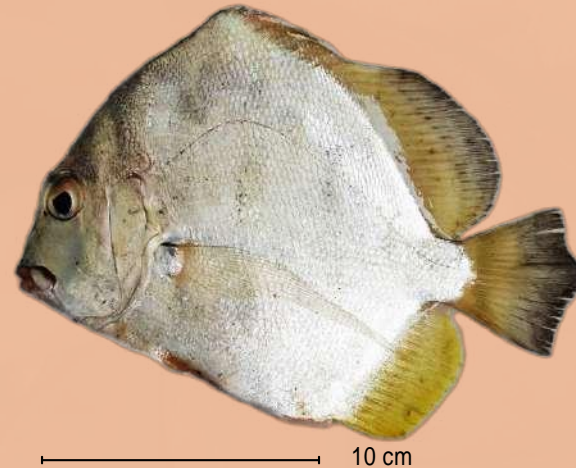


Gazza minuta atau ikan peperek atau nelayan Pamayangsari menyebutnya pepetek, merupakan ikan yang biasa hidup di perairan dengan kedalaman 10-110 m dan pada kedalaman 40-60 m biasanya ditemukan dalam gerombolan besar. Spesies ini memiliki karakteristik yaitu tubuh berwarna keperakan dan memiliki mulut yang dapat disembulkan ke depan. Menurut Pauly 1977 dalam Azira et.all. (2018) ikan peperek memiliki ciri utama yaitu dapat memancarkan cahaya berwarna putih keperakan yang sering disebut bioluminescence. Ikan peperek juga merupakan salah satu ikan indicator di suatu perairan, yang menandakan suatu perairan tersebut telah overfishing jika ikan peperek ditemukan terlalu sering dalam jumlah yang banyak Azira et.all. (2018).

***Drepane longimana* (Bloch & Schneider, 1801)**

Bagongan

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Acanthuriformes
Suku : Drepaneidae
Marga : *Drepane*
Jenis : *Drepane longimana*



Drepane longimana atau ikan bagongan merupakan ikan yang biasa hidup di dasar substrat lunak dan keras dengan kedalaman 0-50 m. spesies ini memiliki karakteristik tubuh berbentuk persegi dan sangat pipih, mulut sangat protrusible, 8 atau 9 duri sirip punggung dan 19-23 jari lunak, keperakan dengan 4-10 baris gelap (mungkin samar pada ikan besar (White et al., 2013).

Cephalopholis spiloparaea (Valenciennes, 1828)

Kerapu stroberi

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Perciformes
Suku : Serranidae
Marga : *Cephalopholis*
Jenis : *Cephalopholis spiloparaea*



Cephalopholis spiloparaea atau ikan kerapu stroberi yang biasa hidup di perairan terumbu karang dengan kedalaman 15-110 m. Memiliki karakteristik sirip ekor dengan bentuk membulat, sirip perut tidak mencapai dubur, memiliki tubuh bercorak kemerahan pucat dengan merah lebih tua dan putih (White et al., 2013).

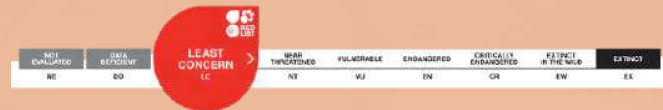
Cephalopholis sonnerati (Valenciennes, 1828)

Kerapu tomat

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Perciformes
Suku : Serranidae
Marga : *Cephalopholis*
Jenis : *Cephalopholis sonnerati*



10 cm



Cephalopholis sonnerati atau ikan kerapu tomat habitatnya berada di terumbu karang pada kedalaman 10-150 m. Memiliki karakteristik yaitu tubuh yang lebar berwarna oranye terang merah sampai coklat kekuningan dengan penutup berbintik halus kekuningan atau kemerahan yang sangat padat, terkadang bercak pucat, 9 duri sirip punggung, sirip ekor membulat (White et al., 2013).

Cephalopholis Formosa (Shaw, 1812)

Kerapu garis biru

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Perciformes
Suku : Serranidae
Marga : *Cephalopholis*
Jenis : *Cephalopholis Formosa*



Cephalopholis Formosa atau ikan kerapu garis biru biasa hidup di daerah karang mati dangkal dan berlumpur dengan kedalaman 0-30 m. Memiliki karakteristik yaitu sirip punggung dengan 9 duri dan 15-17 jari lunak, sirip ekor dengan bentuk membulat, memiliki tubuh berwarna kecoklatan tua sampai coklat kekuningan dengan banyak garis gelap kebiruan memanjang tidak beraturan di kepala, tubuh dan sirip, tepi depan pada tutup insang bergerigi, memiliki mulut besar (White et al., 2013).

Epinephelus coioides (Hamilton, 1822)

Kerapu lumpur

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Perciformes
Suku : Serranidae
Marga : *Epinephelus*
Jenis : *Epinephelus coioides*



Epinephelus coioides atau kerapu lumpur habitatnya 0-100 m. ikan kerapu lumpur memiliki karakteristik yaitu kepala dan tubuh pucat berceng coklat dengan banyak titik kecil oranye kecoklatan dengan garis mencuat gelap, mulut yang lebar, memiliki sirip berbintik (White et al., 2013).

Platycephalus indicus (Linnaeus, 1758)

Baji-baji, Salusur

Platycephalus indicus atau ikan baji-baji merupakan ikan dengan karakteristik tubuh dengan bagian atas berwarna kecoklatan atau keabu-abuan, bagian bawah berwarna keputihan; sirip ekor 2-3 garis hitam horizontal. Kepala sangat tertekan. Gurat sisik paling depan biasanya dengan duri kecil atau punggungan. Baris sisik diagonal miring ke belakang di atas gurat sisi. Diidentifikasi dengan pola warna khas pada sirip ekor: garis-garis kuning dan hitam di tengah di tepi atas dan bawah (White et al., 2013).

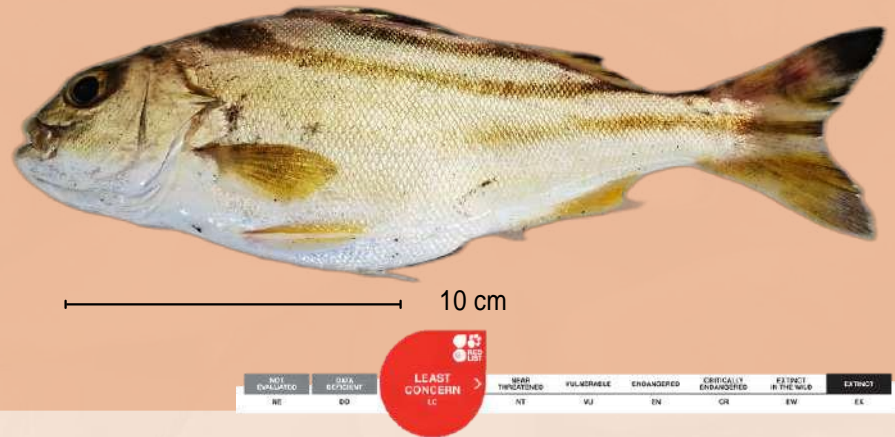
Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Perciformes
Suku : Platycephalidae
Marga : *Platycephalus*
Jnis : *Platycephalus indicus*



Terapon jarbua (Forsskål, 1775)

Kerong-kerong

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Centrarchiformes
Suku : Terapontidae
Marga : *Terapon*
Jenis : *Terapon jarbua*



Terapon jarbua atau ikan kerong-kerong dengan habitat di perairan pantai, muara dan juga di air tawar. Ikan kerong-kerong memiliki karakteristik yaitu bentuk tubuh pipih, memiliki garis-garis berwarna hitam yang sedikit melengkung, memiliki sirip caudal yang berbentuk lekuk tunggal, memiliki tulang di atas tutup insang terlihat dan bergerigi, sirip ekor bergaris gelap, bercak gelap besar pada duri sirip punggung (White et al., 2013).

Gymnothorax dorsalis (Seale, 1917)

Belut Laut

- Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Anguilliformes
Suku : Muraenidae
Marga : *Gymnothorax*
Jenis : *Gymnothorax dorsalis*



Gymnothorax dorsalis atau belut laut, habitatnya di pasir dan lumpur pada kedalaman 0-110 m. Belut laut memiliki karakteristik yaitu tubuh memanjang, memiliki barisan gigi maksila bagian dalam lebih pendek daripada di barisan luar, memiliki kepala dengan pori-pori yang berwarna putih dan terdapat 3 pori-pori infraorbital (yang terletak di bawah mata bagian depan) (White et al., 2013).

Gymnothorax pseudothyrsoides (Bleeker, 1853)

Remang



- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopterygii
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Anguilliformes
- Suku : Muraenidae
- Marga : *Gymnothorax*
- Jenis : *Gymnothorax pseudothyrsoides*



Gymnothorax pseudothyrsoides atau biasa disebut dengan remang, habitatnya di terumbu karang dan berbatu dengan kedalaman 0-68 m. Remang memiliki karakteristik sirip punggung tinggi dan berpangkal tepat sebelum bukaan insang, warna dapat berubah, bitnik hitam kecil sering membentuk 4 barisan bitnik yang lebih besar yang tak teratur, terkadang dengan reticulum kuning, tepi sirip punggung dan sirip dubur putih dekat ujung ekor (White et al., 2013)

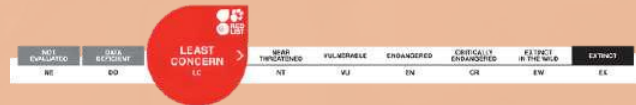
Muraenesox bagio (Hamilton, 1822)

Pucuk Nipah



- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopterygii
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Anguilliformes
- Suku : Muraenesocidae
- Marga : *Muraenesox*
- Jenis : *Muraenesox bagio*

10 cm



Muraenesox bagio atau pucuk nipah, habitatnya di perairan dasar bersubstrat lunak pada kedalaman 0-100 m. Memiliki karakteristik jari sirip punggung sebelum dubur, gigi pada ujung rahang mengerupai taring, gigi vomerine besar dan segitiga, mungkin jenis yang kompleks (White et al., 2013).

Megalops cyprinoides (Broussonet, 1782)

Bulan-bulan

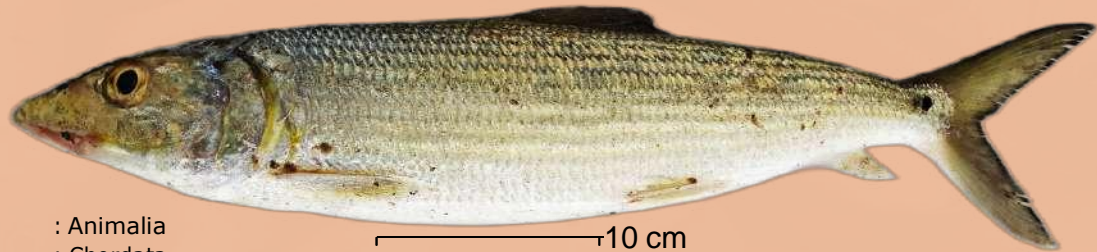
- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopteri
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Elopiformes
- Suku : Megalopidae
- Marga : *Megalops*
- Jenis : *Megalops cyprinoides*



Megalops cyprinoides atau ikan tarpon atau bulan-bulan merupakan ikan yang habitatnya di pesisir dan muara sungai. Memiliki karakteristik yaitu tubuh berbentuk pipih agak lebar dengan sisik besar dan tidak tebal yang terlihat jelas dengan warna hijau kebiruan di bagian atas dan berwarna keperakan pada bagian tubuh bawahnya, siri punggung tunggal yang terletak di tengah dengan jari terakhir memanjang dan berfilamen, rahang bawah lebih panjang dan menonjol dari rahang atas, memiliki sirip ekor yang sangat bercagak (White et al., 2013).

Albula forsteri (Valenciennes, 1847)

Bandeng Laki



- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopteri
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Albuliformes
- Suku : Albulidae
- Marga : *Albula*
- Jenis : *Albula forsteri*



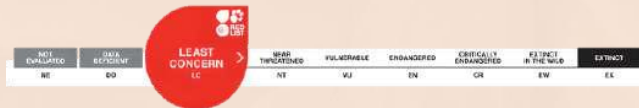
Albula forsteri atau bandeng laki merupakan ikan yang hidup di pesisir dan muara. Spesies ini memiliki karakteristik yaitu memiliki moncong yang menonjol dengan mulut yang kecil terletak di di bawah. Ujung rahang bawah menyudut, mempunyai sirip punggung tunggal, sisik relatif kecil, bagian tubuh atas berwarna perak hingga hijau kebiruan, dan memiliki sirip ekor besar dan bercagak (White et al., 2013).

Saurida micropectoralis (Shindo & Yamada, 1972)

Beleso

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopteri
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Aulopiformes
Suku : Synodontidae
Marga : *Saurida*
Jenis : *Saurida micropectoralis*

Saurida micropectoralis atau ikan beleso merupakan ikan yang biasa hidup di dasar pesisir dan lumpur dengan kedalaman 20-260 m. spesies ini memiliki karakteristik yaitu memiliki bentuk tubuh seperti ikan gabus dengan tubuh berwarna coklat keemasan dan keperakan di bagian bawah. Memiliki sisik gurat sisi dan sisik pada sumbu sirip dada panjang dan runcing, sirip dada sangat pendek. Memiliki sirip ekor yang bercagak (White et al., 2013).

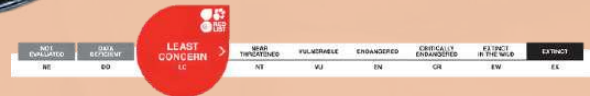


Tylosurus acus (Lacepède, 1803)

Cerewang



- Kerajaan : Animalia
- Filum : Chordata
- Subfilum : Vertebrata
- Kelas : Actinopterygii
- Subkelas : Teleostei
- Bangsa : Beloniformes
- Suku : Belonidae
- Marga : *Tylosurus*
- Jenis : *Tylosurus acus*



Tylosurus acus merupakan ikan yang umumnya hidup di perairan lepas pantai, dekat dengan permukaan. Spesies ini memiliki karakteristik tubuh berbentuk bulat, sirip ekor bercagak jelas dengan cuping bawah yang terpanjang, lunas pada setiap sisi pangkal ekor, 24–27 jari sirip punggung, rahang atas melengkung dan membentuk jarak antara rahang saat mulut tertutup (White et al., 2013).

Cynoglossus bilineatus (Lacepède, 1802)

10 cm

Ikan Lidah

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Actinopterygii
Subkelas : Teleostei
Bangsa : Pleuronectiformes
Suku : Cynoglossidae
Marga : *Cynoglossidae*
Jenis : *Cynoglossus bilineatus*



Cynoglossus bilineatus atau ikan lidah termasuk famili Cynoglossidae dan merupakan ikan demersal yang kemungkinan hidup di perairan dasar berlumpur dan pasir Damales et al., 2009 dalam Dining Nika Alina & Madduppa, (2020). Memiliki pergerakan yang pasif sehingga memiliki penyebaran yang tidak terlalu luas. Ikan lidah memiliki karakteristik yang unik yaitu memiliki sirip pectoral terdegradasi sedangkan sirip dorsal, sirip anal terhubung dengan sirip caudal (Munroe, 2001 dalam (Dining Nika Alina & Madduppa, 2020). Spesies ini memiliki karakteristik yaitu 2 gurat sisi pada sisi yang bermata, tubuh panjang dan meruncing pada bagian ekor, moncong lebih panjang, mata lebih kecil, sisik sedikit lebih besar, dan warna kecoklatan (White et al., 2013). Kebiasaan ikan lidah adalah membenamkan diri di dalam substrat pada siang hari dan keluar untuk mencari makan di malam hari (Dining Nika Alina & Madduppa, 2020)

Neotrygon kuhlii (Müller & Henle, 1841)

Pari

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Elasmobranchii
Subkelas : Neoselachii
Bangsa : Myliobatiformes
Suku : Dasyatidae
Marga : *Trygon*
Jenis : *Neotrygon kuhlii*

10 cm



DATA	LESS	NEAR	VULNERABLE	ENDANGERED	CRITICALLY	EXTINCT	EXTINCT
CONFIDENCE	CONSERVE	THREATENED	POPULATION	POPULATION	POPULATION	POPULATION	POPULATION
LC	NT	VU	EN	CR	DP	EX	EX
NE	LC	NT	VU	EN	CR	DP	EX

Neotrygon kuhlii atau ikan pari yang memiliki karakteristik yaitu bentuk tubuh sangat pipih dan simetri. Memiliki warna tubuh berwarna coklat kemerahan dan terdapat corak atau titik yang berwarna kebiruan, tidak memiliki sirip punggung dan memiliki sirip ekor yang panjang menyerupai cambuk. Kedua matanya berada di bagian atas tubuh. Ikan pari memiliki celah insang yang terletak di sisi ventral kepala. Sirip dada ikan ini melebar menyerupai sayap, dengan sisi bagian depan bergabung dengan kepala. Bentuk ekor seperti cambuk pada beberapa spesies dengan sebuah atau lebih duri tajam di bagian ventral dan dorsal (White et al., 2013).

Carcharhinus amblyrhynchos (Bleeker, 1856)

Cucut Lanjaman

Kerajaan	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Elasmobranchii
Subkelas	: Neoselachii
Bangsa	: Carcharhiniformes
Suku	: Carcharhinidae
Marga	: <i>Carcharhinus</i>
Jenis	: <i>Carcharhinus amblyrhynchos</i>



Carcharhinus amblyrhynchos atau ikan cucut merupakan ikan yang bertulang rawan yang memiliki tubuh lonjong dan memanjang, ujung ekornya runcing dengan cuping atas lebih panjang dari cuping bawahnya. Mempunyai celah insang yang terletak di sisi kepala dan terletak di belakang mata (White et al., 2013).

Sphyrna lewini (Griffith & Smith, 1834)

Hiu Martil

Kerajaan : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Elasmobranchii
Bangsa : Carcharhiniformes
Suku : Sphyrnidae
Marga : *Sphyrna*
Jenis : *Sphyrna lewini*



CITES : Apendix II

Sphyrna lewini atau hiu martil tergolong ke dalam famili Sphyrnidae dan merupakan jenis hiu yang sering tertangkap diperairan Indonesia. Ikan hiu martil memiliki ciri khas dibagian kepala yaitu bentuk kepala yang menyerupai martil gepeng. Letak mata dan lubang hidung berada di ujung kepala dan memiliki mulut yang kecil (White et al., 2013). Populasi dari spesies ini diduga telah mengalami tekanan akibat penangkapan dan perdagangan yang intensif terutama untuk bagian siripnya. Walaupun status populasinya belum diketahui secara pasti, namun diduga telah terjadi penurunan populasi di seluruh dunia salah satunya di Samudera Hindia. Di Indonesia sendiri hiu martil dilarang ekspor berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 34/PERMEN-KP/2015 (Sentosa et al., 2017).



TPI PAMAYANGSARI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu tempat pendaratan ikan hasil tangkapan nelayan sekaligus sebagai tempat pelelangan atau pemasaran ikan. Produksi ikan hasil tangkapan nelayan di perairan Selatan Tasikmalaya salah satunya didaratkan di TPI Pamayangsari. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada mulanya semata-mata hanya untuk kepentingan nelayan dan koperasi perikanan agar semakin berkembang menjadi sarana untuk memungut retribusi oleh Pemda Tingkat I, Tingkat II, dan sebagainya (Izzaty et al., 1967). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pamayangsari Kabupaten Tasikmalaya memiliki ratusan nelayan dengan 207 perahu yang aktif beroperasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Azira, S. T., Yonvitner, & Achmad Fahrudin. (2018). *Journal of Tropical*
- Dining Nika Alina, & Madduppa, H. H. (2020). IDENTIFIKASI IKAN LIDAH Cynoglossus arel (Bloch & Schneider, 1801) Berdasarkan Morfometrik dan DNA *Barcoding* yang diperdagangkan di Tempat Pelelangan Ikan Muara Angke *Identification of*. *Bawal*, 12(1), 31–39.
- Hartaty, H., & Setyadji, B. (2016). Parameter Populasi Ikan Tongkol Krai (*Auxis thazard*) di Perairan Sibolga dan Sekitarnya. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 8(3), 183–190. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/bawal/article/view/1601>
- Kusumanigrum, R. C., Alfiatunnisa, N., Murwantoko, M., & Setyobudi, E. (2021). Karakter Morfometrik dan Meristik Ikan Layang (*Decapterus macrosoma* Bleeker, 1851) di Pantai Selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Perikanan Universitas Gadjah Mada*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jfs.52348>
- Lubis, E. K., Sinaga, T. Y., & Susiana, S. (2021). Inventarisasi Ikan Demersal dan Ikan Pelagis yang Didaratkan di PPI Kijang Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. *Jurnal Akuatiklestari*, 4(2), 47–57. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v4i2.2536>
- Pratiwi, M. A., & Suryaningtyas, E. W. (2022). Aspek Pertumbuhan Ikan Tongkol Krai (*Auxis thazard* Lacepède 1800) Di Perairan Kusamba Pada Musim Timur. 12(1), 66–73.
- Sentosa, A. A., Dharmadi, D., & Tjahjo, D. W. H. (2017). Parameter Populasi Hiu Martil (*Sphyrna lewini* Griffith & Smith, 1834) di Perairan Selatan Nusa Tenggara. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 22(4), 253. <https://doi.org/10.15578/jppi.22.4.2016.253-262>
- Sulistiono, Hestirianoto, T., Samosir, A. M., Zahid, A., Arianto, M., Lestari, U., Albani, R. I., Maulana, R., Oktantina, D., Wibowo, N. A., Yudistira, B., & Arizona, M. (2014). *Field Guide fish, marine mammal, sea turtle and mangrove Berau-Bintuni, Papua Barat. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- White, W. T., Last, P. R., Dharmadi, Faizah, R., Chodriyah, U., Prisantoso, B. I., Pogonoski, J. J., Puckridge, M., & Blaber, S. J. M. (2013). *Market Fishes of Indonesia. ACIAR Monograph*, 155, 438.



9 786235 900513



bayfa
education.com

Bayfa Eğitim Kurumları



bayfaeducation.com



[@bayfaeducation](https://www.instagram.com/bayfaeducation)



[@bayfaeducation](https://www.facebook.com/bayfaeducation)